

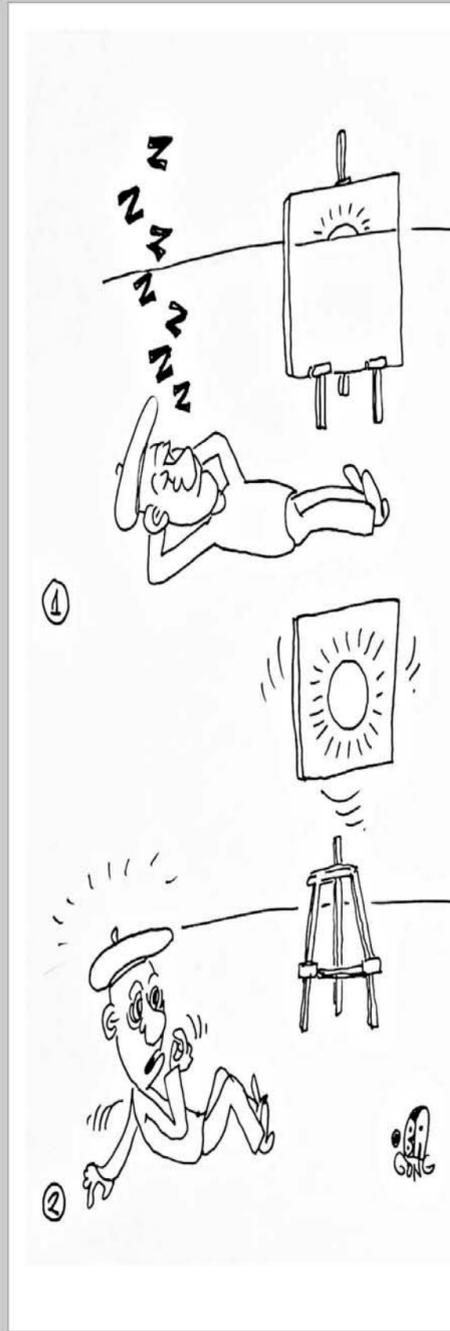
Guyon Maton

Tidak ada model titip menitip dan calo.



SELEKSI CPNS 2024

joko santoso



19 MAHASISWA UAD IKUTI PROGRAM IISMA - AIMS

Beasiswa ke Eropa, Korea, Australia dan Malaysia

YOGYA (KR) - Sebanyak 19 mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) terpilih mengikuti program studi ke luar negeri dilepas Prof Ir Sunardi ST MT PhD (Wakil Rektor Bidang Akademik UAD) dan Afrit Istiandaru MPd (Kepala Bidang Kerja Sama Luar Negeri UAD) di kampus 1, Jalan Kapas, Semaki, Yogyakarta, Rabu (21/8). Pelepasan 19 mahasiswa Prof Sunardi menggalang selempang secara simbolis.

Afrit Istiandaru mengatakan, 19 mahasiswa UAD terpilih dalam program beasiswa Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dan The Asian International Mobility for Student (AIMS). "Lima mahasiswa berhasil meraih beasiswa IISMA dan 14 mahasiswa meraih beasiswa AIMS," ujarnya. Sejumlah 19 mahasiswa dikirim ke Eropa, Republik Korea, Australia dan Malaysia.

Dijelaskan Afrit Istiandaru, IISMA merupakan salah satu dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbud-



Prof Sunardi dan Afrit Istiandaru MPd (tengah) bersama mahasiswa peraih beasiswa IISMA dan AIMS.

ristek dan Skema Beasiswa Pemerintah Indonesia untuk mendanai mahasiswa Indonesia dalam program mobilitas di universitas ternama di luar negeri.

Sementara AIMS merupakan beasiswa pertukaran mahasiswa yang diberikan belajar di PT konsorsium AIMS. Negara yang masuk dalam AIMS adalah

Malaysia, Indonesia, Thailand, Filipina, Brunai Darussalam, Vietnam, Singapura, Kamboja, Jepang dan Republik Korea.

Ditambahkan Afrit Istiandaru, sebelum berangkat Kantor Kerja Sama dan Urusan Internasional (KKUI) sudah memberikan pembekalan Al Islam Kemuhammadiyah di-

sampaikan Dr Mhd Lailan Arqam SPd MPd, Ida Puspita MAREs menyampaikan tentang Cultural Understanding dan Dian Kinayung MPsi pembekalan psikologi.

Prof Sunardi dalam sambutan pelepasan, antara lain mengingatkan, selama di luar negeri jaga nama baik, diri sendiri, kampus

UAD dan Indonesia. "Mengikuti program IISMA dan AIMS menjadi mahasiswa pilihan dari ribuan yang mendaftar. Anda harus bangga dan berprestasi sebaik-baiknya secara akademik dan non-akademik dalam program ini. Saya wanti-wanti jangan sampai ada yang berhenti di tengah jalan." tandasnya. (Jay)-f

KEKERINGAN MELANDA 15 RIBU KK BPBD Ajukan Anggaran Tak Terduga

WONOSARI (KR) - Dampak kekeringan dan krisis air bersih semakin meluas. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul mencatat jumlah warga terdampak meningkat menjadi 53.818 jiwa terdiri dari sebanyak 15.000 Kepala Keluarga (KK). Dari kuota target dropping air sebanyak 1.000 tangki hingga saat ini sudah terealisasi sebanyak 672 tangki di 18 kapanewon tersebar di 18 kalurahan. "Dengan menipisnya anggaran kami telah mengajukan tambahan melalui Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk kebutuhan dropping air," kata Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono.

Khusus untuk bantuan dropping air bersih tambahan anggaran yang diusulk sebanyak 600 tangki. Pengajuan ini lantaran BPBD memprediksi dampak kekeringan masih akan terjadi hingga Oktober 2024. Sementara stok 1.000 tangki air yang telah dianggarkan BPBD telah tersalurkan 672 tangki di delapan kapanewon, delapan belas kalurahan/desa per

Untuk menghindari agar jangan sampai stok habis baru mengajukan pihaknya mengajukan BTT lebih awal. "Dengan harapan agar bisa langsung disambung menggunakan anggaran BTT," ujarnya.

Saat ini tren permintaan terus naik menyusul meluasnya wilayah terdampak kawasan selatan menjadi zona awal terdampak kekeringan meluas hingga zona tengah seperti Kapanewon Karangmojo dan zona utara seperti Kapanewon Nglipar.

Adapun peta kekeringan utamanya hanya ada di Kapanewon Tepus, Panggang, dan Girisubo. Kondisi kekeringan saat ini termasuk standar, tidak masuk kategori ekstrem. Situasi ini akan berlangsung hingga Oktober 2024 ketika musim hujan datang. Sebab itu, pihaknya mengimbau agar masyarakat dapat secara bijak menggunakan air. "Kalau armada cukup dan kami ada empat armada yang tiap hari dioperasikan dengan satu mobil cadangan," katanya. (Bmp)-f



Karya SH Mintardja

KEDUA anak-anak muda itu menundukkan kepalanya, "Maksudku, setelah anakmas Utara selesai, ayahmu Swandaru, harus segera datang ke Menoreh.

Ki Gede Menoreh pasti sudah terlampau lama menunggu. Apalagi ia kini menjadi cacat. Tentu ia memerlukan seseorang yang akan segera menjadi pelindung Pandan Wangi. Berbareng dengan itu, anakmas Utara pun harus menghadap Ki Demang Sangkal Putung, untuk minta secara resmi, agar Sekar Mirah diperkenankan hidup bersama Agung Sedayu."

Kedua anak-anak muda itu sama sekali tidak menyahut. Tetapi keduanya hanya menundukkan kepalanya saja, meskipun keduanya dapat mengerti, bahwa yang dikatakan oleh gurunya itu memang bukan sekedar persoalan yang tidak bersungguh-sungguh yang dapat sekedar didengarkannya sambil berbaring. Namun demikian keduanya tidak dapat segera menanggapinya.

Tetapi Kiai Gringsing pun memang tidak memerlukan jawaban. Ia hanya sekedar memberi bahan pertimbangan bagi anak-anak itu agar dikemukakannya kepada orang tuanya.

Tetapi Swandaru ternyata bertanya, "Apakah ayah dan ibu harus pergi menempuh jarak sejauh itu, Guru?"

"Ya. Terutama ayahmu. Tetapi karena perjalanan yang sulit, maka agaknya ibumu tidak usah ikut pun tidak akan menimbulkan persoalan apa pun. Selain Nyai Gede Argapati juga sudah tidak ada lagi, Ki Gede pun akan menyadari, betapa sulitnya perjalanan seorang perempuan melintasi Alas Mentaok, yang meskipun sebagian sudah dibuka. Menyeberangi Kali Opak dan menghadapi kerusuhan yang dapat timbul di sepanjang jalan. Karena setiap saat dapat tumbuh kelompok-kelompok penyamun yang mengganggu jalan di daerah yang berhutan-hutan. Apalagi daerah yang semakin ramai, tetapi belum dilengkapi dengan jalur-jalur jalan yang

memadai."

Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia mengerti, bahwa hal itu memang harus dilakukan dan ayahnya pun harus tidak keberatan. Tetapi yang menjadi persoalan kemudian adalah, apakah dalam keadaan yang semakin gawat, ayahnya dapat meninggalkan Sangkal Putung.

"Tetapi Utara, seorang senapati yang bertanggung jawab di daerah Selatan ini sempat juga memikirkan kebutuhan manusiawi. Sebagai seorang laki-laki, ia akan sampai juga pada suatu saat, bahwa ia harus hidup bersama dengan seorang isteri," berkata Swandaru di dalam hatinya. Namun kemudian, "Tetapi ia tidak perlu meninggalkan tugasnya."

Tetapi Swandaru tidak mengatakan persoalan itu. Waktunya masih cukup panjang. Setelah bulan dengan. Setelah Utara benar-benar kawin, sehingga ayahnya akan sempat menghadiri perkawinan itu. (Bersambung)-f